



**DAMPAK PEMBANGUNAN Pemandian Air Panas Pacet
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT**

**(Studi Kasus di Desa Pacet, Desa Padusan, Desa Petak, Kecamatan Pacet,
Kabupaten Mojokerto)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik (S-1)

Oleh:

HANIF AL MUZAQQI

NPM 21701091119



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
MOJOKERTO**

2024

RINGKASAN

Hanif Al Muzaqqi, 2024, NPM. 21701091119, Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Mojokerto, Dampak Pembangunan Wisata Air Panas Pacet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Pacet, Desa Padusan, Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto), Dosen Pembimbing I: Prof. H. M. Mas'ud Said, MM., Ph.D Dosen Pembimbing II: Retno Wulan Sekarsari., S.AP., M.AP., M. Pol.Sc

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Dampak Pembangunan Wisata Air Panas Pacet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Pacet, Desa Padusan, Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto) Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Pacet, Desa Padusan, Desa Petak Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, pemerintahan daerah mempunyai kewenangan yang luas untuk mengatur daerah dan mengelola kekayaan daerahnya. Pengaturan terhadap hal tersebut diikuti dengan undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, bahwa pariwisata merupakan salah satu urusan pilihan bagi pemerintah daerah, hal ini menjadikan pemerintah daerah mempunyai pilihan dan wewenang dalam mengatur dan mengelola pariwisata di daerahnya. Terdapat permasalahan yang terjadi di obyek wisata seperti: 1) penyewaan lahan di area wisata Pemandian Air Panas Pacet yang terbatas, 2) kurangnya anggaran dana untuk pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Pacet, 3) minimnya lahan parkir untuk wisatawan, 4) adanya kamar mandi yang terbatas dibanding banyaknya wisatawan yang berkunjung, 5) kurangnya fasilitas-fasilitas yang lainnya seperti taman atau tempat hiburan untuk anak-anak.

Dengan adanya masalah yang kompleks di wisata pemandian air panas tersebut maka terbentaklah solusi untuk memecahkan masalah. Dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan lokal guna untuk mendapatkan support dan dana tambahan yang untuk digunakan membangun fasilitas yang kurang, seperti menambah jumlah kamar mandi di wisata pemandian air panas Pacet untuk wisatawan, membangun area perdagangan seperti pasar tersendiri agar masyarakat setempat tidak berjualan di pinggir jalan. Penelitian ini dilaksanakan di obyek Wisata Pemandian Air Panas Pacet dan di Desa Pacet, Desa Padusan, Desa Petak Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menganalisa dampak pembangunan wisata pemandian air panas Pacet terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Pacet, Desa Padusan, Desa Petak, penelitian ini berfokus pada teori Mill R. C tentang *The Tourism System*, Penelitian ini menggunakan teori dampak pembangunan pariwisata, peran pariwisata, dan faktor penunjang (pendukung dan penghambat), Undang-Undang Republik Indonesia

nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, bahwa pariwisata merupakan salah satu urusan pilihan bagi pemerintah daerah, peraturan daerah Kabupaten Mojokerto nomor 9 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah yang menjadi acuan untuk mengembangkan mengelola pariwisata.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan obyek wisata Pemandian Air Panas Pacet memeberikan dampak positif kepada masyarakat desa Padusan Desa Pacet, Desa Petak Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat seperti membuka usaha di obyek wisata Pemandian Air Panas Pacet dan meningkatkan pendapatan asli desa (PADes). Kondisi ekonomi dan sosial masyarakat desa Padusan, Desa Pacet, Desa Petak sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata Pemandian Air Panas Pacet yaitu dari kondisi ekonomi yang mana masyarakat sebelumnya bermata pencaharian sebagai petani murni, sekarang banyak yang bekerja dan membuka usaha di Pemandian Air Panas Pacet, membantu masyarakat meningkatkan perekonomiannya dan dapat menambah pendapatan dari hasil bekerja atau berjualan, dalam kondisi menambah lapangan pekerjaan, dari sebelumnya yang bermata pencaharian sebagai petani atau tidak memiliki pekerjaan bisa bekerja atau membuka usaha di sekitar kawasan objek wisata. Adapun faktor pendukung dari pengembangan wisata Pemandian Air Panas Pacet yaitu Panorama yang Indah. Fasilitas dan Wahana dimana wisata Pemandian Air Panas Pacet memiliki taman kelinci yang tidak ada di wisata lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa terkait dengan pembangunan wisata pemandian air panas Pacet sudah dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014. Tetapi dalam pelaksanaannya masih tidak berjalan secara maksimal, hal tersebut disebabkan faktor yang mempengaruhi diantaranya kurangnya sarana prasarana, minimnya inovasi, diperlukan penguatan modal. Untuk faktor penghambat yaitu, Kurangnya Anggaran Dana karena obyek wisata Pemandian Air Panas Pacet berkembang secara mandiri dari hasil usahanya. Sarana dan Prasarana yang banyak dikeluhkan masyarakat yaitu kurangnya kamar mandi, terbatasnya lahan berjualan, , kurangnya lahan parkir. Untuk kesimpulannya yaitu, pengembangan obyek wisata Pemandian Air Panas Pacet berdampak positif kepada kehidupan masyarakat, akan tetapi terdapat kendala dari segi sarana dan prasarana serta pendanaan yang masih secara pribadi dari pengelola wisata. Untuk sarannya, perlu adanya perbaikan pada sarana dan prasarana agar masyarakat yang bekunjung segan untuk berkunjung lagi, serta perlu adanya kerjasama antara perusahaan maupun organisasi agar mampu meningkatkan anggaran pendapatan yang untuk membangun dan mengembangkan fasilitas obyek wisata.

Kata kunci : Dampak Wisata, Peningkatan Pendapatan Masyarakat, Kendala

SUMMARY

Hanif Al Muzaqqi, 2024, NPM 21701091119, Study Program of Public Administration, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Mojokerto, The Impact of Hot Spring Tourism Development On Increasing Community Income (Padusan Village, Pacet Village, Petak Village, Pacet District, Mojokerto Regency). Advisor I: Prof. H. M. Masúd Said, MM., Ph.D, Advisor II: Retno Wulan Sekarsari., S.AP., M.AP., M. Pol. Sc.

This study was conducted to determine the impact of the development of Pacet Hot Spring Tourism on increasing community income (Case Study of Pacet Village, Padusan Village, Petak Village, Pacet District, Mojokerto Regency). On the Economy of the People of Pacet Village, Padusan Village, Petak Village, Pacet District, Mojokerto Regency. Based on the Law of the Republic of Indonesia number 23 of 2014 concerning regional governments, regional governments have broad authority to regulate the region and manage their regional assets. The regulation of this matter is followed by the law of the Republic of Indonesia number 23 of 2014 concerning regional government, that tourism is one of the optional affairs for local governments, this makes local governments have the choice and authority in regulating and managing tourism in their area. There are problems that occur in tourist attractions such as: 1) limited rental of land in the Pacet Hot Springs tourist area, 2) lack of budget funds for the development of Pacet Hot Springs tourist attractions, 3) lack of parking space for tourists, 4) limited bathrooms compared to the number of tourists visiting, 5) lack of other facilities such as parks or entertainment venues for children.

With the complex problems in the hot spring tourism, a solution was formed to solve the problem. By cooperating with local companies in order to get support and additional funds to be used to build facilities that are lacking, such as increasing the number of bathrooms in Pacet hot spring tourism for tourists, building trade areas such as separate markets so that local people do not sell on the side of the road. This research was conducted at the Pacet Hot Springs Tourism object and in Pacet Village, Padusan Village, Petak Village, Pacet District, Mojokerto Regency. Using descriptive research type with qualitative approach. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation methods. Data analysis used in this research is the Miles, Huberman and Saldana model which includes data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. To analyse the impact of the development of Pacet hot spring tourism on increasing the income of the people of Pacet, Padusan Village, Petak Village, this research focuses on Mill R. C's theory of The Theorism System, This research uses the theory of the impact of tourism development, the role of tourism, and supporting factors (supporters and inhibitors), Law of the Republic of Indonesia number 23 of 2014 concerning regional government, that tourism is one of the optional affairs for local governments, Mojokerto Regency regional regulation number 9 of 2012 concerning regional spatial plans that are a reference for developing managing tourism.

The results of this study indicate that the development of the Pacet Hot Springs tourist attraction has a positive impact on the community of Padusan Village, Pacet Village, Petak Village, Pacet Subdistrict, Mojokerto Regency, namely improving the community's economy such as opening a business at the Pacet Hot Springs tourist attraction and increasing village original income (PADes). The economic and social conditions of the people of Padusan Village, Pacet Village, Petak Village before and after the development of Pacet Hot Springs tourism, namely from the economic conditions in which the community previously made a living as a pure farmer, now many work and open businesses in Pacet Hot Springs, helping people improve their economy and can increase income from the results of working or selling, in conditions of increasing employment, from previously who made a living as a farmer or did not have a job could work or open a business around the tourist attraction area. The supporting factors for the development of Pacet Hot Springs tourism are beautiful panoramas. . Facilities and rides where the Pacet Hot Springs tour has a rabbit park that does not exist in other tours. This research shows that related to the development of Pacet hot spring tourism has been implemented in accordance with the Law of the Republic of Indonesia Number 23 of 2014. But in its implementation it is still not running optimally, this is due to influencing factors including lack of infrastructure, lack of innovation, required capital strengthening. For inhibiting factors, namely, the lack of budget funds because the Pacet Hot Springs tourist attraction develops independently from the results of its business. Facilities and Infrastructure that many people complain about are the lack of bathrooms, limited selling space, lack of parking space. For the conclusion, the development of the Pacet Hot Springs tourist attraction has a positive impact on people's lives, but there are obstacles in terms of facilities and infrastructure as well as funding which is still privately from the tour manager. For suggestions, there needs to be improvements to facilities and infrastructure so that people who visit are reluctant to visit again, and there needs to be cooperation between companies and organisations to be able to increase the revenue budget to build and develop tourist attraction facilities.

Keywords: Tourism Impact, Increased Community Income, Constraints

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah. Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia dapat menjadi daya tarik wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan demikian Indonesia dapat mengembangkan kekayaan akan potensi tersebut menjadi wisata. Pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang pesat di berbagai negara berkembang seperti di Negara Indonesia. Pariwisata sebagai aset yang sangat dibutuhkan untuk mengembangkan daerah di pulau-pulau yang berada di negara berkembang. Menurut Nyoman S. Pendid (1994:34) Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Untuk itu perlu pembangunan di sektor pariwisata mengingat pariwisata mempunyai dampak yang luar biasa bagi negara dan wilayah sekitar wisata. Dengan banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah wisata dan negara. Di dalam perkembangan pariwisata pasti akan memberikan dampak perubahan terhadap satu kawasan ataupun wilayah, dimana adanya peningkatan infrastruktur maupun

perubahan ekonomi masyarakat yang berada dalam kawasan wisata tersebut. Menurut Spillane 1989 dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan wisata adalah dampak positif dan dampak negatif antara lain (Waluya, 2013:3) : Dampak positif meliputi memperluas lapangan pekerjaan, bertambahnya kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan, Terpeliharanya kebudayaan setempat, dan dikenalkannya budaya setempat pada wisatawan. Sedangkan dampak negatif meliputi terjadinya peningkatan penduduk di daerah wisata akibat pendatang baru dari luar daerah, timbulnya komersialisasi, berkembangnya pola hidup yang konsumtif, terganggunya lingkungan sekitar, semakin terbatasnya lahan pertanian, dan terdesaknya masyarakat setempat.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, pemerintahan daerah mempunyai kewenangan yang luas untuk mengatur daerah dan mengelola kekayaan daerahnya. Pengaturan terhadap hal tersebut diikuti dengan undang-undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, bahwa pariwisata merupakan salah satu urusan pilihan bagi pemerintah daerah, hal ini menjadikan pemerintah daerah mempunyai pilihan dan wewenang dalam mengatur dan mengelola pariwisata di daerahnya. Hal ini dapat dipilih oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi wisata di masing-masing daerah, tentu dengan mengacu pada pedoman dan kebijakan di tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan konsep pariwisata nasional. Potensi pariwisata yang dikelola oleh Pemerintah Daerah atau Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto mempunyai daya tarik

wisata masing-masing untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata.

Daya tarik wisata disebut juga dengan objek wisata dimana didalamnya menyajikan hal-hal yang dapat mendorong wisatawan hadir atau datang untuk menikmati keindahan yang ada di dalamnya. Menurut Suwanto dalam bukunya Dasar-dasar pariwisata (1997:19) mengatakan bahwa objek dan daya tarik wisata dikelompokkan atas; 1) Pengusaha objek dan daya tarik wisata dikelompokkan kedalam pengusaha objek dan daya tarik wisata alam, pengusaha objek dan daya tarik wisata budaya juga menjadi hal yang bisa menarik wisatawan serta pengusaha objek dan daya tarik wisata minat khusus. 2) umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. 3) adanya aksesibilitas yang besar/tinggi untuk dapat mengunjunginya. 4) adanya spesifikasi khusus atau langka yang tidak bisa di temukan di tempat lain. 5) adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang untuk melayani wisatawan yang hadir. 6) objek wisata alam yang mempunyai daya tarik karena keindahan alam, dalam hal ini misalnya sungai, pegunungan, pantai, pasir, hutan dan sebagainya. 7) objek wisata budaya yang mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus yang ada di dalamnya baik itu bersifat kesenian, upacara-upacara adat.

Dalam hal ini pariwisata air panas pacet dalam segi pembangunan sesuai Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Mojokerto nomor 9 tahun 2012 tentang rencana tata ruang wilayah yang menjadi acuan untuk mengembangkan mengelola pariwisata menyebutkan bahwa perwujudan pengembangan wisata alam, budaya

dan buatan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang mampu menunjang pariwisata tersebut. Dalam peraturan daerah Kabupaten Mojokerto menetapkan kawasan prioritas pengembangan pariwisata alam berpusat di Kecamatan Pacet, dan penataan pengendalian kawasan wisata diatur secara khusus dalam perencanaan tata ruang kawasan wisata. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah memberikan perhatian khusus bagi Kecamatan Pacet untuk mengembangkan wilayahnya. Salah satu wilayahnya berada di Kecamatan Pacet yaitu Pemandian Air Panas Pacet..

Tabel 1.1 Kunjungan Wisata di Kabupaten Mojokerto

No	Objek Wisata	Jumlah Pengunjung	Lokasi Objek Wisata
1	Wana Wisata Pacet	3.352.673	Pacet
2	Wisata Air Panas Pacet	2.780.431	Pacet
3	Makam Religi Syekh Jumadil Kubro	2.447.012	Trowulan
4	Air Terjun Coban Cunggu	384.176	Pacet
5	Air Terjun Dlundung	492.115	Trawas
6	Pertitaan Jolotundo	274.440	Trawas
7	Waterpark Ubalan Pacet	1.336.580	Pacet
8	Museum Mojopahit	258.425	Trowulan

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Dilihat dari tabel 1 dapat diketahui bahwa wana wisata Pacet dan wisata Air Panas Pacet merupakan salah satu wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan daripada wisata yang lain yang berada di Kabupaten Mojokerto. Hal ini tentunya tidak terlepas dari upaya untuk mengembangkan wisata air panas Pacet oleh pemerintah Kabupaten Mojokerto dengan cara mempromosikan wana wisata

air panas Pacet melalui beberapa cara dari cetak maupun elektronik. Secara geografis wana wisata padusan terletak dikawasan hutan produksi dengan kelas hutan LDTI (Lapangan Dengan Tujuan istimewa) namun, secara administratif kawasan wana wisata padusan berada di wilayah pemerintah desa padusan kecamatan pacet kabupaten mojokerto. Wana wisata padusan ini terletak di kawasan hutan Negara sehingga pengelolaannya menjadi wewenang pemerintah yang di limpahkan kepada Perum Perhutani. oleh karena itu untuk mengembangkan wana wisata Pacet, pemerintah kabupaten mojokerto dengan perum perhutani melakukan kerjasama.

Perkembangan yang signifikan membuat Pemerintah Kabupaten Mojokerto berupaya untuk mengembangkan wana wisata Pacet di bidang pembangunan. Pembangunan di wisata air panas ini sudah bisa dibilang meningkat dari tahun ke tahun, dan membuat desa pacet mengalami kemajuan dibanding daerah lain di sekitarnya. Dengan adanya wisata pemandian air panas, infrastruktur di sekitar wisata pun meningkat. Seperti jalan raya, jalan raya merupakan fasilitas yang utama untuk wisatawan, karena jalan raya merupakan akses untuk menuju lokasi wisata berada yang dulunya hanya berbahan material aspal, sekarang telah dikembangkan dengan cara diperlebar dan menggunakan bahan cor beton. Salahsatu dampak positif dari pengembangan pariwisata pemandian air panas pacet yaitu dalam pembangunan infrastuktur pembangunan jalan, hal ini memudahkan para wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata pemandian air panas Pacet dengan segala transportasi seperti, motor, mobil, bahkan bis. Selain pengembangan jalan raya, pembangunan penerangan jalan raya juga dilakukan yang bertujuan untuk

menerangi jalan raya sehingga para wisatawan bisa berwisata dengan aman di malam hari mengingat rata-rata pengunjung wisata pemandian air panas Pacet lebih banyak malam hari dari pada siang hari. Dalam aspek fasilitas umum juga mengalami pengembangan. Seperti tersedianya tempat parkir transportasi, rest area, penginapan dan pusat oleh-oleh atau pasar. Dengan semakin lengkapnya fasilitas yang tersedia untuk wisatawan, dapat dipastikan pengunjung wisata akan merasa puas dan nyaman.

Dengan adanya wisata Pemandian Air Panas Pacet diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian masyarakat sekitar wisata dan bagi pemerintah daerah untuk menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mojokerto. Tetapi dalam pengembangan wisata juga terdapat dampak negatif, seperti semakin sempitnya lahan penduduk yang dikarenakan digunakan untuk pengembangan daerah wisata. sampah yang semakin banyak, hal ini dikarenakan semakin banyaknya penduduk semakin banyak pula sampah. Kurangnya anggaran dana untuk pembangunan infrastruktur sehingga ada beberapa proyek yang belum selesai sehingga membuat jalanan macet.

Sejalan dengan pengembangan pembangunan Pemandian Air Panas Pacet sebagai tempat wisata maka terciptalah lapangan pekerjaan, dengan adanya lapangan pekerjaan baru tentunya masyarakat mempunyai peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Akan tetapi dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ada beberapa masalah yang perlu di selesaikan. Maka dari itu berikut beberapa hal yang menjadi akar permasalahan mengapa peneliti mengangkat topik ini:

1. Adanya Wisata Pemandian Air Panas Pacet maka Meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar di Desa Pacet, Desa Padusan, dan Desa Petak. Hal tersebut diketahui karena peneliti melakukan beberapa wawancara dengan para masyarakat sekitar yang bekerja di sekitar wisata. seperti pernyataan Ibu Ika selaku pedagang di wisata di Wisata Pemandian Air Panas Pacet dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“selama saya bekerja dua belas tahun ini, alhamdulillah pendapatan yang saya dapatkan sangat meningkat dimana yang dulunya pendapatan hanya pekerja di salah satu toko sembako tetapi dengan adanya pengembangan pariwisata ini pendapatan yang saya terima mencapai Rp4.000.000/bulan. Dengan pendapatan yang saya terima, mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya. Pekerjaan yang saya kerjakan juga sudah sesuai dengan pendapatan yang saya dapatkan”. (Wawancara dengan Ibu Ika selaku pedagang di wisata di Wisata Pemandian Air Panas Pacet pada 23 Juni 2024).

Hal tersebut memang benar apa yang dikatakan narasumber. Adapaun data dari beberapa masyarakat yang mengalami peningkatan pendapat sesudah adanya pembangunan wisata pemandian air panas Pacet.

Tabel 1.2 Perubahan Pendapatan Pekerja Sebelum dan Sesudah Bekerja di daerah Pengembangan Pariwisata Pemandian air Panas Pacet

Informan	Jenis Pekerjaan	pendapatan	
		Sebelum	sesudah
Ibu Ika	Penjual buah dan sayur	Rp.1.100.000/bulan	Rp.4.000.000/bulan
Zainuri	Penjual nasi pecel	Rp.1.500.000/bulan	Rp.6.000.000/bulan
Bapak Miskan	Penjual toko kelontong	Rp.1.000.000/bulan	Rp.6.500.000/bulan
Bapak Sholeh	Pemilik/Penyewa villa	Rp.1.700.000/bulan	Rp.12.000.000/bulan
Ibu poniroh	Penjual bakso di Griaku	Rp.1.800.000/bulan	Rp.4.200.000/bulan

Sumber:Hasil wawancara Peneliti 2024

2. Kurangnya tempat penjualan seperti ruko untuk warga setempat gunakan sebagai tempat berdagang. Serta tempat pembuangan sampah yang kurang memadai. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Marsudi selaku pengelola Wisata Pemandian Air panas Pacet sebagai berikut:

“Dengan adanya pengelola Wisata Pemandian Air panas Pacet kami bisa meningkatkan perekonomian masyarakat otomatis dari orang-orang sekitar sini antusias ingin membuat warung pengusaha ban sebetulnya banyak mas yang ingin masuk di Wisata Pemandian Air panas Pacet kepingin usaha di sini tapi kan sudah rapat dengan pedagang jadi gabisa sudah gaada tempat. Kecuali di lempar misalnya di sambung sudah habis kontrak di sambung gitu saja bisa nya. Untuk jalannya pun Alhamdulillah kami sudah bisa memperlebar meskipun ndak luas luas tapi masalahnya para pedagang mulai banyak sampai di pinggir jalan ” (Wawancara, 23 juni 2024 di Kantor Pengelola Locket 1).

Gambar 1.1 Kondisi Para Pedagang di Sekitar Wilayah Wisata Pemandian Air Panas Pacet



Sumber :Hasil Dokumentasi Peneliti 2024

3. Kurangnya fasilitas pengunjung seperti minimnya lahan parkir dan kamar mandi pengunjung wisata di tempat wisata Pemandian air panas Pacet. Hal tersebut di didukung pernyataan mas Nizar Selaku Pengunjung Objek wisata Pemandian Air panas Pacet, beliau mengatakan bahwa:

“Wisatanya ramai apalagi hari sabtu dan minggu, untuk tempatnya bagus sekali sih kolamnya di tengah-tengah alam enak buat santai. Tapi sayang sekali tadi saya pas mau parkir, parkirnya penuh. Terpaksa saya diarahkan

untuk parkir agak jauh dari kolam pemandian mas. Dan parkirnya di tepi jalan mas karena penuh juga” (Wawancara, 1 juli 2024 di Wisata Pemandian Air panas Pacet)

Gambar 1.2 Kondisi Lahan Parkir Wisata Pemandian Air Panas Pacet



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti 2024

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Pembangunan Wisata Pemandian Air Panas Pacet Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Pacet, Desa Padusan, Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto)**

UNISMA

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak pembangunan wisata pemandian air panas pacet terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Pacet, Desa Padusan, Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung pembangunan wisata air panas Pacet terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Pacet, Desa Padusan, Desa Petak,, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya Pembangunan wisata Pemandian air panas Pacet terhadap perekonomian masyarakat Desa Pacet, Desa Padusan, Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak pembangunan wisata pemandian air panas pacet terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan infrastruktur di Desa Pacet, Desa Padusan, Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peningkatan pendapatan masyarakat serta pembangunan infrastruktur di Desa Pacet, Desa Padusan, Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto
3. Untuk mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata Pemandian air panas Pacet terhadap perekonomian masyarakat Desa Pacet, Desa Padusan, Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Disamping mempunyai tujuan yang hendak kita capai, sebagai wacana dan rujukan bagi penelitian yang mempunyai judul tema atau hampir sama dengan penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan dan manfaat bagi para pembaca, yang secara umum dapat diklarifikasikan menjadi dua antara manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dijadikan kajian lebih lanjut bagi para akademisi maupun masyarakat umum serta diharapkan dapat memberikan manfaat guna menambah ilmu tentang dampak pembangunan wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Pacet, Desa Padusan, dan Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto

2. Manfaat secara praktis

- a) Bagi Peneliti: Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu administrasi publik serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ilmu administrasi publik
- b) Bagi masyarakat Desa Pacet, Desa Padusan, dan Desa Petak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto: guna menambah wawasan dan pengetahuan luas, sehingga ada tanggapan positif dari masyarakat untuk tetap mendukung dan berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur di daerah sekitar wisata.

- c) Bagi Universitas Islam Mojokerto: Untuk bisa menambah referensi yang ada di perpustakaan sehingga dapat digunakan untuk bahan penelitian bagi mahasiswa ilmu admisnistrasi publik



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak dari Pengembangan Wisata Pemandian air Panas Pacet terhadap perekonomian masyarakat Desa Pacet, Desa Padusan, Desa Petak yakni: a) Meningkatkan Perekonomian Masyarakat, dengan adanya pengembangan wisata Pemandian Air Panas Pacet memberikan kontribusi terhadap masyarakat desa Desa Padusan, Desa Pacet, Desa Petak berupa meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar, yang awalnya masyarakat Desa padusan, Desa Pacet, Desa Petak bermata pencaharian sebagai petani murni kini dengan adanya pengembangan wisata pemandian air panas dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat seperti berdagang di wisata pemandian air panas Pacet, membuka lahan parkir di pekarangannya, dan menjadi tukang ojek wisata. Tak hanya itu. b) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa, Desa Padusan Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto berhasil mengembangkan potensi desa dengan wisatanya yaitu pemandian air panas Pacet. Peningkatan jumlah wisatawan yang sangat signifikan yang mengunjungi wisata Pemandian air panas Pacet berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa dari sumber wisata. Maka akan adanya perubahan pertumbuhan ekonomi khususnya kepada masyarakat sekitar obyek wisata. Bidang ekonomi akan berdampak pada perluasan

lapangan wirausaha dan banyaknya kesempatan kerja. Selain berdampak pada perluasan dan pendapatan masyarakat bisa juga berdampak pada pendapatan asli desa yang dihasilkan dari pengelolaan obyek wisata tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata Pemandian Air Panas Pacet yakni:

a. Faktor Pendukung:

1. Panorama yang Indah: Objek Wisata Pemandian Air Panas Pacet memiliki panorama yang indah yang memberikan daya tarik tersendiri, apalagi masih murni dari alam memiliki pemandangan alam yang indah dan asri, juga memiliki mata air yang jernih, hal tersebut dapat menjadi nilai tambah untuk menarik wisatawan lokal maupun luar daerah sehingga sangat menjadi pendorong untuk perkembangan obyek wisata dalam menarik para pengunjung, dan tentunya ini akan menambah jumlah para pengunjung obyek wisata.

2. Fasilitas dan Wahana: Wisata Pemandian Air Panas Pacet merupakan wisata air yang mempunyai ke unikan tersendiri tidak hanya alamnya yang menyuguhkan pemandangan indah akan tetapi adanya wahana sport rafting atau arung jeram yang membuat masyarakat ingin berkunjung kembali. Karena hal tersebut belum tentu ada di tempat wisata air lainnya. Sarana permainan yang diberikan oleh pihak pengelola suatu obyek wisata sangat mempengaruhi ketertarikan dan kepuasan para pengunjung obyek wisata untuk menghilangkan rasa jenuh atau mencari hiburan bersama keluarga.

b. Faktor Penghambat:

1. Kurangnya Anggaran Dana: Anggaran dana sangat dibutuhkan dalam mengembangkan obyek wisata karena pengembangan obyek wisata membutuhkan dana besar. Obyek Wisata Pemandian Air Panas Pacet berkembang secara mandiri dari hasil usahanya karena dari awal dibuka sampai sekarang tidak menerima bantuan bentuk apapun dari pemerintah daerah setempat. Untuk itu pengembangan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Pacet berjalan pelan tidak bisa 109 langsung pesat dikarenakan hasil dari obyek wisata dibagi lagi untuk pembangunan wisata dan kembali lagi kemasyarakatnya. Agar masyarakat juga merasakan hasil dari adanya Obyek Wisata Pemandian Air Panas Pacet ini.
2. Sarana dan prasarana: Dalam proses pembangunan untuk pengembangan objek wisata pasti terdapat factor penghambat Salah satu factor penghambat adalah sarana dan prasarana. keterbatasan lahan di area wisata Pemandian Air Panas Pacet untuk melakukan pelebaran maupun membangun kios, Transportasi umum untuk akses menuju kesana belum tersedia. Sehingga untuk menuju kesana harus menggunakan kendaraan pribadi, Kamar mandi yang terbatas yang tidak memadai dibanding banyaknya wisatawan yang berkunjung kesana, Kurangnya fasilitas bermain di tempat wisata Pemandian Air Panas Pacet anak kecil seperti seluncuran bermain.
3. Kondisi ekonomi dan sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya pengembangan Wisata Pemandian Air Panas Pacet, hal tersebut nampak dalam kesimpulan berikut ini: a) Kondisi Ekonomi, sebelum adanya Wisata Pemandian Air Panas Pacet masyarakat sekitar dominan bermata pencaharian

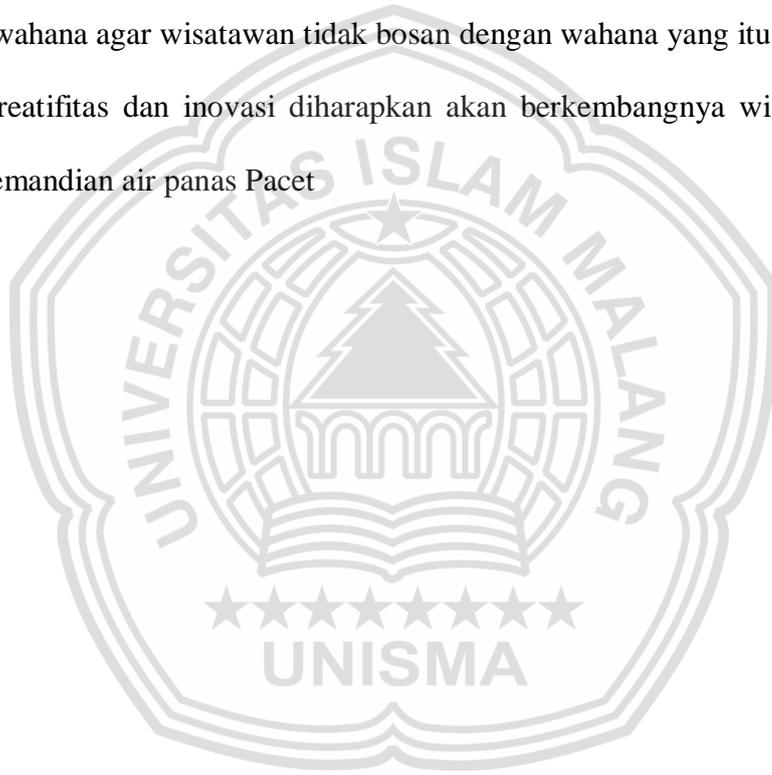
sebagai petani murni, setelah dengan adanya Wisata Pemandian Air Panas Pacet ini masyarakat terbantu atas pekerjaan lain yang mana masyarakat bisa berjualan di area Wisata Pemandian Air Panas Pacet, ada yang bekerja sebagai ojek wisata terutama bapak-bapak sekitar, penjaga parkir, dll. sangat terbantu di bidang ekonomi, masyarakat juga mempunyai penghasilan tambahan di bidang ekonomi. b) Kondisi Sosial, bagi masyarakat Desa Desa Padusan, Desa Pacet, Desa Petak dengan adanya pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Pacet pasti memiliki dampak adanya pembangunan, salah satunya dampak sosial yaitu terciptanya peluang pekerjaan. Pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Pacet sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat bisa membantu masyarakat desa, khususnya yang tidak memiliki pekerjaan dan yang memiliki pendapatan rendah. Dengan adanya wisata Pemandian Air Panas Pacet ini bisa dikatakan semakin meluasnya lapangan pekerjaan yang mana sebelum wisata ini masyarakat dominan bekerja di sektor pertanian. Dengan adanya pembangunan pengembangan objek wisata Pemandian Air Panas Pacet ini, sosial masyarakatnya karena desa mereka sudah terbiasa banyak orang keluar masuk dari desa tersebut sehingga masyarakat Desa Desa Padusan, Desa Pacet, Desa Petak menerima adanya para wisatawan yang berkunjung ke wisata Pemandian Air Panas Pacet. Dan tak hanya itu saja, mereka semakin mudah bersosialisasi dengan adanya wisatawan yang berkunjung.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan-permasalahan serta faktor penghambat dalam pengembangan obyek wisata Pemandian Air Panas Pacet, maka peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Perlu adanya perluasan area wisata agar masyarakat bisa membuka warung usaha di wisata tersebut mengingat banyak warga yang ingin berjualan namun tempat sudah padat oleh pedagang lain oleh karena itu diperlukan kerjasama juga dengan pihak desa yang bersangkutan. Agar mendapatkan anggaran dana guna untuk membangun fasilitas bagi pedagang untuk berjualan.
2. Perlu adanya kerjasama antara pihak pengelola dengan perusahaan dan organisasi untuk mendapatkan dana tambahan guna mampu meningkatkan pengembangan obyek wisata sehingga pengembangan tersebut berjalan dengan lancar dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisata. Dan juga bisa memanfaatkan teknologi informasi untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi-potensi wisata kepada masyarakat luas. Selain mengenalkan kepada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi informasi seperti periklanan di sosial media juga dapat menarik investor-investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha peningkatan Obyek Wisata pemandian Air Panas Pacet.
3. Perlunya perluasan area parkir di wisata pemandian air panas Pacet. Dengan bekerja sama dengan sponsor atau perusahaan sekitar guna mendapatkan tambahan anggaran yang akan digunakan untuk membeli tanah sekitar wisata atau memperluas lahan parkir.

4. Perlu menambah kamar mandi yang banyak dikeluhkan wisatawan yang berkunjung karena kamar mandi yang terbatas sedangkan pengunjung sangat banyak. Sehingga perlunya kerja sama dengan perusahaan sekitar atau organisasi setempat untuk membantu dalam pembangunan kamar mandi di area wisata pemandian air panas Pacet.
5. Perlu koordinasi dan kreatifitas pihak pengelola wisata agar bisa menambah spot atau wahana agar wisatawan tidak bosan dengan wahana yang itu-itu saja. Dengan kreatifitas dan inovasi diharapkan akan berkembangnya wisata dan wahana pemandian air panas Pacet



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adikampana. 2017. *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Bali: Cakrapress. hal: 05
- Affifuddin. 2017. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Arief Budiman.1996. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT.Gramedia
Pusaka Utama
- Cooper dalam Heriawan R. *Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM [disertasi]*. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor. 2004
- Damanik Janianton dan Helmut F. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI
- Gamal Suwanto. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*.Yogyakarta: Andi, 2004.
- Happy Marpaung. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta
- Ismiyanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Garisindo. hal 25
- Isdarmayanto (2017), *Dasar-Dasar Kepariwisataaan Dan Pengelola Destinasi Pariwisata*, Gerbang Media Aksara, Yogyakarta.
- J Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Mill, Robert Christie, *Tourism the International Business* Edisi Bahasa Indonesia, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- Noor, Isran. (2013). *Daerah maju Indonesia maju; Strategi pembangunan yang mensejahterakan dan berkeadilan*: Grafindo.
- Oka Yoeti. 2000. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa

- Pandit Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gede & Putu G, Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Cv. Andi Offset.
- Pitana, I Gde & Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Publishing. Yogja
- R.G. Soekadijo.2001. *Anatomi Pariwsata Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"*. Jakarta : Gramedia
- Rulam Ahmadi. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Ar- Ruzz Media
- Salim, Peter Dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Sugiono, memahami penelitian kualitatif, bandung : CV Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. Sh. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Sutawa, Gusti Kade. 2012. *Ssues On Bali Tourism Development And Community Empowerment To Support Sustainable Tourism Development. Economics And Finance, Volume 4. Page 41- 42.*
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata, Tour Planning*, Kanisius
- Timothy, Dallen J. dan Boyd, Stephen W. 2003. *Heritage Tourism*. New Jersey: Prentice Hall
- Zaenuri Muchamad (2012), *Perencanaan Strategis Pariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi* , E Gov Publishing, Yogyakarta

Jurnal

Abdullah, N., Said, M. M. U., & Anadza, H. (2024). SINERGISITAS PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA PETIK JERUK DI DESA SELOREJO KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG. *Respon Publik*, 18(2), 8-17.

<https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/24111>

Dini Yulianti,(2020). *Dampak Pembagunan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat)*, Diunduh dari:

<https://repository.radenintan.ac.id/>

Nunun Nurhajati,(2017). *Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, (2017). Diunduh Dari:

<https://jurnal-unita.org/>

Sekarsari, R. W., Fabiola, J. D., Hidayatullah, R., Oktaviana, D., Ma'arif, S. D., Riansyah, I. A. S., ... & Sahroni, A. (2020). Meningkatkan Potensi Sumber Daya Alam Untuk Mewujudkan Desa Wisata. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 153-160.

<https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/22959>

Suhendra Wijaya,(2020). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Desa Sekotong Barat*, Diunduh Dari : <https://repository.ummat.ac.id>

Selviati, (2020). *Dampak Pengembangan Wisata Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat di Lokasi Permandiaan Eremekasa Kabupaten Bantaeng*, <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>

Sumanto Dwi Wahyudi, (2019). *Dampak Pengembangan Wisata Air Panas Desa Padusan Kabupaten Mojokerto Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Wisata*, <https://karya-ilmiah.um.ac.id>

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang- Undang Nomor 9 Tahun 2010 Tentang Kepariwisataaan.

UU No. 23 Tahun 2014, kewenangan Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya.

